

PENGARUH BELANJA MODAL, EKSPOR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA JAMBI

Deby Anggun Sari; Kiki Helencia ; Deki Irawan; Febby Nanda Utami
Universitas Adiwangsa Jambi

Abstract

Deby Dkk, 2019 with the title of thesis research, namely the Effects of Capital Expenditures, Exports and Economic Growth on Poverty Levels in Jambi City (Path Analysis Approach) This study aims to: 1) To analyze the effect of Capital Expenditures and Exports on Economic Growth in Jambi City during 2001-2017. 2) To analyze the effect of Capital Expenditures, Exports and Economic Growth on Poverty Levels in Jambi City during 2001-2017. The research model used in this study is the Path Analysis model. The effect of capital expenditure and exports on economic growth in Jambi City during the period of 2001 to 2017 can be concluded that capital expenditure and exports simultaneously influence economic growth in Jambi City. Whereas if viewed partially, the two independent variables, namely capital expenditure, have a negative and significant effect on economic growth and exports have a positive and significant effect on economic growth in Jambi City. The contribution of the direct effect of capital expenditure on economic growth is large and positive in value, but when viewed the contribution of indirect influence on economic growth through exports is greater than the contribution value of direct influence, but the value is negative. Whereas if calculated the contribution of the total effect is small and negative for economic growth in Jambi City. The effect of capital expenditure and exports on poverty and economic growth as intervening variables in Jambi City during the period of 2001 to 2017 can be concluded that capital expenditure, exports and economic growth simultaneously have a significant effect on poverty levels in Jambi City. Meanwhile, if viewed partially, only the export variable can have a significant effect on the poverty level, while capital expenditure and economic growth as intervening variables in this analysis model cannot influence the poverty level in Jambi City. Furthermore, testing the Trimming method results in the export variables that have a significant effect on the poverty level. The contribution of the direct effect of the export variable on poverty levels is 47.6 percent

Keywords: *Capital Expenditures, Exports, Economic Growth. Poverty level*

PENDAHULUAN

Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (World Bank, 2005). Menurut Bank Dunia salah satu penyebab

kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi.

Permasalahan kemiskinan menjadi permasalahan bagi pemerintah daerah diseluruh wilayah di Indonesia termasuk bagi pemerintah daerah Provinsi Jambi. Kondisi kemiskinan tentunya berbeda-beda pada setiap wilayah karena kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan masing-masing wilayah juga berbeda. Dapat dilihat bagaimana tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1. Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2001-2017.

Wilayah	Tingkat Kemiskinan (%)					Rata-Rata (%)
	2001-2005	2006-2010	2011-2015	2016	2017	
Provinsi Jambi	12,56	9,57	8,36	8,41	8,19	9,42
Kerinci	11,90	8,52	7,67	7,48	7,45	8,60
Merangin	15,13	9,58	8,74	9,95	9,43	10,57
Sarolangun	20,57	11,83	9,76	9,33	8,87	12,07
Batanghari	18,80	11,55	10,22	10,79	10,33	12,34
Muaro Jambi	9,81	5,33	4,79	4,30	4,37	5,72
Tanjung Jabung Timur	12,08	12,89	12,96	12,76	12,58	12,65
Tanjung Jabung Barat	16,34	12,24	11,41	11,81	11,32	12,62
Tebo	11,74	6,89	6,60	6,87	6,79	7,78
Bungo	12,15	5,94	5,43	5,99	5,82	7,07
Kota Jambi	5,75	9,28	9,42	8,87	8,84	8,43
Kota Sungai Penuh	-	3,64	3,46	3,13	2,78	3,25

Sumber : BPS Provinsi Jambi (2017)

Berdasarkan tabel 1.1 tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama tahun 2001 sampai tahun 2017, dapat tergambar bahwa tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi masih cenderung mengalami fluktuasi Untuk rata-rata tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama tahun 2001 sampai tahun 2017 sebesar 9,42 persen, seharusnya pemerintah daerah masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jambi mampu untuk dapat mengentasi kemiskinan di daerahnya masing-masing. Rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat dengan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya yaitu sebesar 12,65 persen dan 12,62 persen setiap tahunnya, sementara rata-rata tingkat kemiskinan terendah terjadi pada Kota Sungai Penuh yaitu hanya 3,25 persen setiap tahunnya. Sedangkan Kota Jambi yang merupakan pusat kota dan banyak kesempatan kerja namun tingkat kemiskinannya masih tinggi yaitu sebesar 8,43 persen.

Masih tingginya tingkat kemiskinan di Kota Jambi tidak terlepas dari strategi pembangunan yang diterapkan. Strategi pembangunan dilaksanakan dengan mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai jalan keluar untuk mengatasi berbagai persoalan sosial dan politik, akan tetapi pengalaman menunjukkan bahwa efek menetes kebawah yang diharapkan tidak berjalan sempurna, pertumbuhan ekonomi yang dicapai belum diikuti penurunan jumlah kemiskinan sehingga tingkat kemiskinan juga masih tinggi.

Dalam mendukung percepatan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan diperlukan pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur, untuk itu diperlukan campur tangan pemerintah disamping terbukanya peluang bagi pihak swasta. Pembangunan fasilitas publik melalui realisasi belanja modal dapat memaksimalkan potensi Kota Jambi. Sesuai dengan asumsi tersebut maka tingginya belanja modal berkontribusi pada tingkat pertumbuhan ekonomi.

Ekspor juga memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang

akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Meningkatnya ekspor akan meningkatkan nilai Produk Domestik Bruto dan berdampak kepada menurunnya kemiskinan.

Tabel 1.2 Data Belanja Modal, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi Tahun 2001-2017.

Tahun	Belanja Modal (Rp. Milyar)	Ekspor (USD. Juta)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
2001	22,84	25,26	5,28	5,14
2002	25,83	33,14	3,68	5,32
2003	32,89	34,72	4,85	6,26
2004	28,34	42,18	5,16	6,04
2005	52,40	55,74	5,69	5,37
2006	102,35	62,61	5,93	5,18
2007	130,71	70,89	6,14	5,04
2008	123,97	77,92	6,14	11,63
2009	114,99	89,26	6,47	10,54
2010	88,89	98,13	6,66	9,90
2011	150,99	102,83	6,97	9,27
2012	248,43	110,42	7,67	9,80
2013	272,27	126,63	8,50	9,96
2014	295,58	134,22	8,17	8,94
2015	358,13	141,15	5,56	9,67
2016	424,20	146,28	6,81	8,87
2017	476,23	157,38	4,68	8,84
Rata-Rata	173,47	88,16	6,14	7,99

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2018

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa realisasi belanja modal dan ekspor di Kota Jambi cenderung mengalami peningkatan ssetiap tahunnya, sementara pertumbuhan ekonomi masih mengalami naik turun setiap tahunnya sehingga kemiskinan masih tinggi yaitu diatas angka 5 persen, bahkan pada tahun 2008 dan 2009 tingkat kemiskinan mencapai 11,63 persen dan 10,54 persen. Seharusnya dengan meningkatnya belanja modal dan realisasi ekspor akan meningkat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan, namun sebaliknya yang terjadi pertumbuhan ekonomi masih berfluktuasi dan kemiskinan belum dapat dikurangi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut a) Untuk menganalisis perkembangan belanja modal, ekspor, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kota Jambi selama tahun 2001-2017; b) Untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi selama tahun 2001-2017; c) Untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi selama tahun 2001-2017.

RESEARCH METHODS

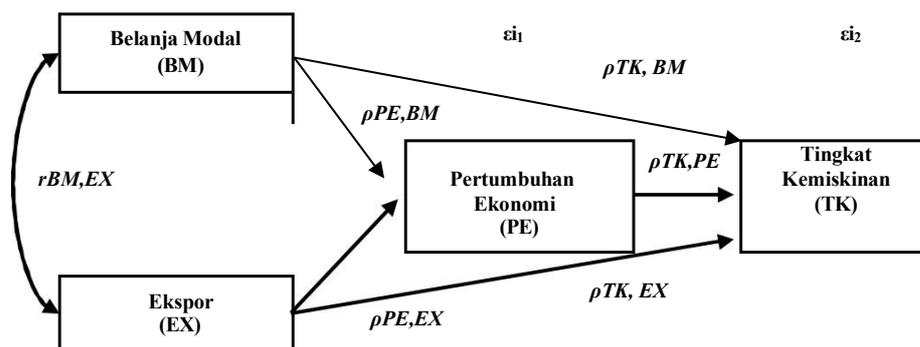
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan *time series* dengan periode tahun 2001-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari BPS Kota Jambi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan belanja modal, ekspor, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kota Jambi selama tahun 2001-2017.

Model analisis jalur (*path analysis*) juga tetap menggunakan persamaan regresi linier berganda, persamaan dasar dapat dituliskan sebagai berikut (Hasan, 2008):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Model analisis 3.1 dapat diaplikasikan berdasarkan pada diagram berikut:



Gambar : 3.1 Analisis Jalur Path

Model diagram pada gambar: 3.1. diatas menunjukkan bahwa BM dan EX berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap PE, dan BM dan EX secara bersama-sama berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap TK melalui PE, sementara PE berpengaruh secara langsung terhadap TK. Model ini menggambarkan dua struktur yang menyatakan ada dua kejadian sebab akibat yang akhirnya mengakibatkan satu kejadian yaitu PE.

Berdasarkan gambar 3.1. terdapat 2 persamaan struktural yaitu :

Persamaan struktural pertama :

1. Pengaruh Belanja Modal dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi untuk permasalahan pertama.

$$PE = \rho_{PE,BM} + \rho_{PE,EX} + \rho_{PE}\epsilon_{i1} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- BM = Belanja Modal
- EX = Ekspor
- ϵ_{i1} = Koefisien Pengganggu

Model persamaan 3.2 diatas menunjukkan pengaruh variabel eksogen yaitu Belanja Modal dan Ekspor terhadap variabel endogen Pertumbuhan Ekonomi dengan galat ϵ_1 .

Persamaan struktural kedua :

2. Model analisis pengaruh variabel eksogen Belanja Modal dan Ekspor serta pengaruh langsung Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel endogen Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi untuk permasalahan kedua.

$$TK = \rho_{TK,BM} + \rho_{TK,EX} + \rho_{TK,PE} + \rho_{TK}\epsilon_{i2} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

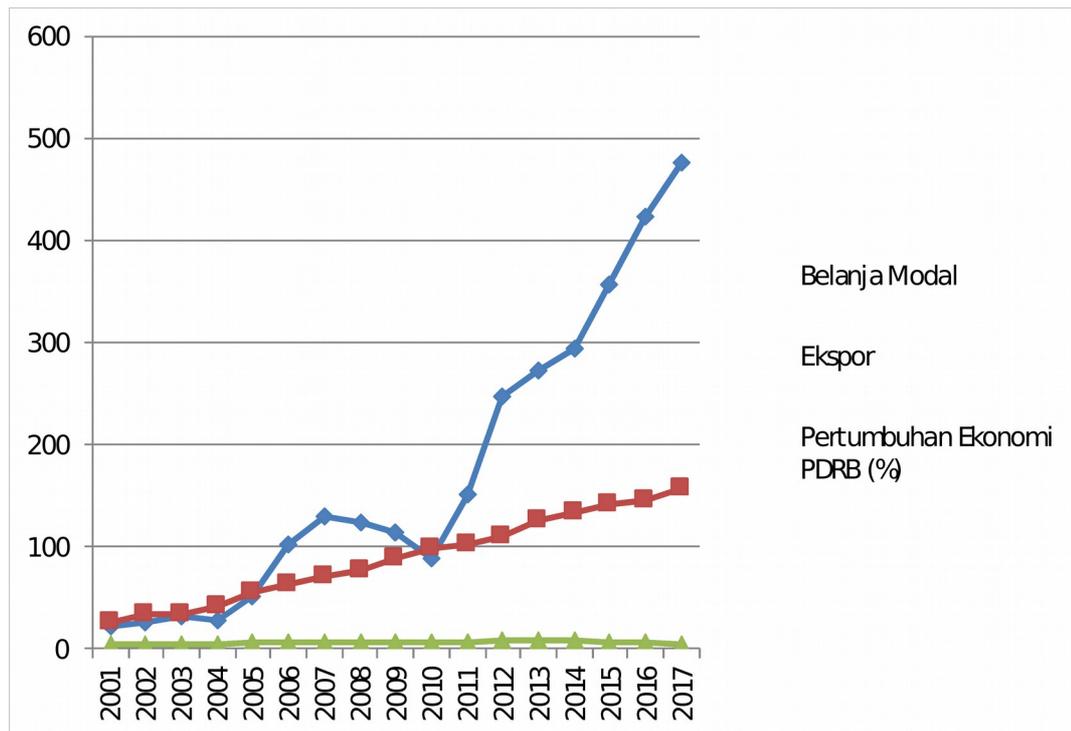
- TK = Tingkat Kemiskinan
- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- BM = Belanja Modal
- EX = Ekspor
- ϵ_{i2} = Koefisien Pengganggu

RESULT AND DISCUSSION

DESCRIPTIVE ANALYSIS

Untuk kondisi belanja modal, Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi dapat kita lihat pada Grafik

berikut ini :



Gambar 3.2 Kondisi Belanja Modal, Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi

Dari Grafik terlihat bahwa realisasi jumlah belanja modal Kota Jambi periode 2001-2017 cenderung berfluktuasi rata-rata pertumbuhan sebesar 25,24 persen. Pertumbuhan realisasi belanja modal tertinggi tercatat pada tahun 2006 dengan pertumbuhan realisasi belanja modal sebesar 95,32 persen dari tahun sebelumnya. Tingginya peningkatan belanja modal pada tahun 2006 dikarenakan banyaknya kebutuhan anggaran untuk pembangunan infrastruktur, salah satunya pengaspalan jalan tanah di daerah Kecamatan Kota Baru, Pelayangan dan Danau Teluk. Sedangkan penurunan realisasi belanja modal tertinggi tercatat pada tahun 2010 yaitu sebesar -22,7 persen. Sedangkan untuk nilai ekspor di Kota Jambi selama tahun 2001-2017 terus mengalami peningkatan. Rata-rata perkembangan ekspor di Kota Jambi sebesar 12,42 persen. Artinya ekspor di Kota Jambi akan terus meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan sebesar 12,42 persen.

Perkembangan ekspor tertinggi tercatat pada tahun 2005 dengan peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 32,15 persen atau meningkat dari \$42,18 juta menjadi \$55,74 juta. Sedangkan perkembangan ekspor terendah tercatat pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,63 persen atau meningkat dari \$141,15 juta menjadi \$146,28 juta. Penurunan terjadi karena lesunya nilai jual barang keluar negeri, terutama pada ekspor pinang serta dan komoditi perkebunan. Dan pada pertumbuhan ekonomi KotaJambi selama tahun 2001-2017 mengalami

fluktuasi setiap tahunnya. Rata- rata pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama 17 tahun terakhir adalah 6,14 persen. Rata-rata pertumbuhan tersebut di Kota Jambi jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada periode yang sama angka rata-ratanya sebesar 6,35 persen hanya selisih 0,21 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi tercatat pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,5 persen. Tingginya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 terjadi karena meningkatnya sektor unggulan PDRB yaitu pada sektor penyediaan akomodasi makanan dan minum dengan signifikan yaitu dari 6,4 persen menjadi 18,73 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah tercatat pada tahun 2002 yaitu 3,68 persen. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 dikarenakan turunnya produksi pada hampir seluruh sektor PDRB.

ANALISIS KUANTITATIF

Analisis Korelasi Persamaan Struktural I

Untuk mencari hubungan langsung dan tidak langsung atau pengaruh variabel-variabel penelitian, terlebih dahulu dihitung matriks korelasi dari masing-masing variabel bebas. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 20 :

Tabel 5.2 Hasil Uji Korelasi Persamaan Struktural I

		Correlations	
		BM	EX
BM	Pearson Correlation	1	,940**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	17	17
EX	Pearson Correlation	,940*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.2 maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara Belanja Modal dengan ekspor mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,940 dengan arah positif dan signifikan ($0,000 < 0,05$). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui kedua variabel mempunyai hubungan yang positif, juga terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan.

Hasil Analisis Regresi Persamaan Struktural I

Pada bagian ini dilakukan pendugaan koefisien jalur, berikut ini merupakan ringkasan koefisien jalur hasil olahan data regresi. Berdasarkan tabel 5.3 dibawah ini:

Tabel 5.3 Koefisien Jalur Persamaan struktural I

Variabel		Coefficients	t sig	F sig	R ²
Dari	Ke	(Beta)			
Belanja Modal	Pertumbuhan Ekonomi	-1,366	0,026	0,007	0,504
Ekspor		1,820	0,005		

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai R² 0,504, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel belanja modal dan ekspor mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 50,4 persen. Sisanya sebesar 49,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengujian secara simultan (Uji F) diketahui nilai signifikansi F statistik sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel belanja modal dan ekspor secara simultan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya pengujian secara individual (Uji t) diketahui nilai signifikansi t statistik variabel belanja modal dan ekspor masing-masing sebesar 0,026 untuk variabel belanja modal dan 0,005 untuk variabel ekspor lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti koefisien jalur belanja modal dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka model persamaan struktural I tidak perlu diperbaiki melalui model *Trimming*.

Menurut Riduwan dan Kuncoro, (2011) apabila terdapat koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan, maka menggunakan model *trimming*. Model *trimming* adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Walaupun ada satu, dua, atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan

Dalam menjawab masalah penelitian yang pertama, proposisi hipotetik yang diajukan seutuhnya bisa diterima, sebab berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur yang di ajukan diperoleh keterangan obyektif, bahwa koefisien jalur dari belanja modal ke pertumbuhan ekonomi dan ekspor ke pertumbuhan ekonomi kedua-duanya secara statistik adalah bermakna (nilai signifikansi t

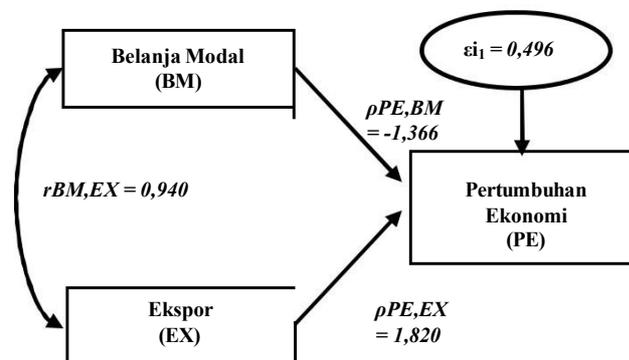
statistik dibawah 0,05). Dengan demikian tidak perlu dilakukan perhitungan kembali untuk melihat pengaruh kedua variabel bebas.

Berdasarkan tabel 5.4 diatas semua koefisien jalur belanja modal ke pertumbuhan ekonomi dan ekspor ke pertumbuhan ekonomi signifikan, terlihat nilai signifikansi F dan t statistik lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai residu $\epsilon_1 = 1 - 0,504 = 0,496$ sehingga diperoleh persamaan struktural I :

$$PE = \rho_{PE,BM} BM + \rho_{PE,EX} EX + \rho_{PE,\epsilon_1} \epsilon_1$$

$$PE = -1,366BM + 1,820EX + 0,496\epsilon_1$$

dan diagram jalurnya digambarkan pada gambar 5.4 berikut,



Gambar 5.4. Diagram Jalur Persamaan Struktural I

Dari gambar 5.4 dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara proporsional adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4. Pengaruh Lansung, Pengaruh Tidak Lansung dan Pengaruh Total Persamaan Struktural I Variabel LogX₁ dan LogX₂ terhadap Y₁.

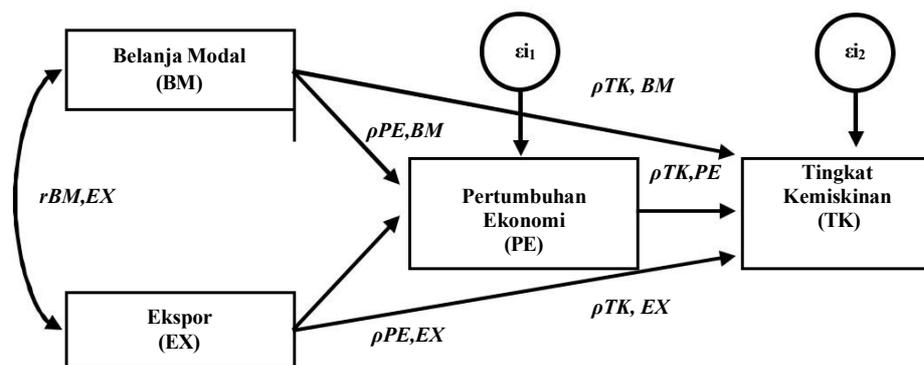
Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal			Pengaruh Total (%)
	Langsung (%)	Tidak Langsung		
		BM (%)	EX (%)	
BM → PE	186,6	-	-233,7	-47,1
EX → PE	331,2	-233,7	-	97,5
Pengaruh Variabel BM dan EX terhadap PE = R²				50,4
Pengaruh Variabel Luar				49,6
TOTAL				100

Atas dasar perhitungan di atas, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Kekuatan belanja modal yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 186,6 persen, dan yang melalui hubungannya dengan ekspor sebesar -233,7 persen. secara total belanja modal menentukan perubahan-perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar -47,1 persen
2. Kekuatan ekspor yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 331,2 persen, dan yang melalui hubungannya dengan belanja modal sebesar -233,7 persen. Secara total ekspor menentukan perubahan-perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 97,5 persen.

5.2. Pengaruh Belanja Modal dan Ekspor terhadap Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel intervening di Kota Jambi

Persamaan Struktural II: $TK = \rho_{TK,BM} + \rho_{TK,EX} + \rho_{TK,PE} + \rho_{TK,\epsilon_2}$



Gambar 5.5. Diagram Jalur Model Persamaan Struktural II

Uji Asumsi Klasik Persamaan Struktural II

Hasil Analisis Regresi Persamaan Struktural II

Pada bagian ini dilakukan pendugaan koefisien jalur, berikut ini merupakan ringkasan koefisien jalur hasil olahan data regresi. Berdasarkan tabel 5.6 dibawah ini:

Tabel 5.6 Koefisien Jalur Persamaan struktural II

Variabel		Coefficients	t sig	F sig	R ²
Dari	Ke	(Beta)			
Belanja Modal	Tingkat Kemiskinan	-1,197	0,062	0,003	0,639
Ekspor		1,821	0,015		
Pertumbuhan Ekonomi		-0,010	0,966		

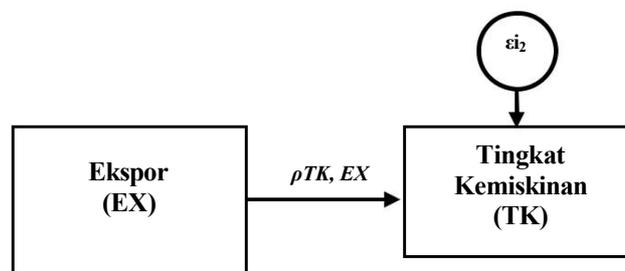
Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai R² 0,639, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel belanja modal, ekspor dan pertumbuhan

ekonomi mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel tingkat kemiskinan sebesar 63,9 persen. Sisanya sebesar 36,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengujian secara simultan (Uji F) diketahui nilai signifikansi F statistik sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel belanja modal, ekspor dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan. Selanjutnya pengujian secara individual (Uji t) diketahui nilai signifikansi t statistik variabel belanja modal, ekspor dan pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 0,062 untuk variabel belanja modal lebih besar dari 0,05 dan 0,015 untuk variabel ekspor lebih kecil dari 0,05, sementara 0,966 untuk variabel Y_1 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti koefisien jalur ekspor berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara koefisien jalur belanja modal dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan maka model persamaan struktural II perlu diperbaiki melalui model *Trimming*.

Proposisi menjadi ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Atas dasar proposisi yang telah diperbaiki ini, diagram jalur menjadi:



Gambar 5.8. Diagram Jalur Model Persamaan Struktural II Metode *Trimming*

Dengan persamaan struktural berubah menjadi : $TK = \rho_{TK, EX} + \rho_{TK} \epsilon_{i2}$ Diagram jalur hanya berisi satu variabel eksogen yaitu ekspor dan satu endogen tingkat kemiskinan, dengan hilangnya dua variabel eksogen dari diagram jalur maka besarnya koefisien jalur akan berubah. Dengan demikian perhitungan harus diulang. Hasil perhitungan regresi sebagai berikut:

Tabel 5.7. Ringkasan Koefisien Jalur Persamaan struktural II antara

Ekspor dengan Tingkat Kemiskinan Setelah *Trimming*

Model	TK = $\rho_{TK,EX}$ + $\rho_{TK}\epsilon_{i2}$		
R²	0,476		
F sig.	0,002 ^b		
Variabel		Coefficients Beta	t sig.
Ekspor	Tingkat Kemiskinan	0,690	0,002

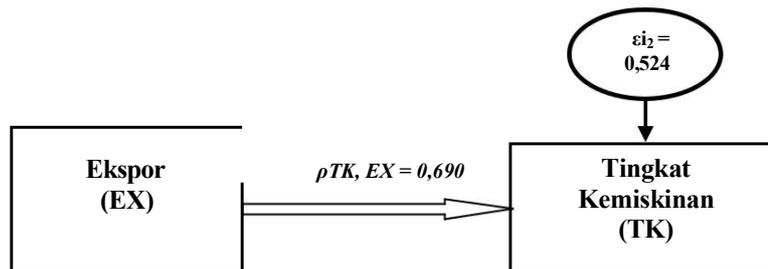
Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.7 diatas diperoleh nilai koefisien jalur ekspor ke tingkat kemiskinan signifikan, terlihat nilai signifikansi F dan t statistik lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai residu $\rho_{TK}\epsilon_{i2} = 1 - 0,476 = 0,524$ sehingga diperoleh persamaan struktural II sebagai berikut :

$$TK = \rho_{TK, EX} + \rho_{TK} \epsilon_{i2}$$

$$TK = 0,690, EX + 0,524 \epsilon_{i2}$$

Dari persamaan struktural II, dapat dibuat kerangka hubungan kausal antara ekspor terhadap tingkat kemiskinan sebagai berikut :



Gambar 5.9. Diagram Jalur Persamaan Struktural II antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Dari diagram diatas dapat dihitung pengaruh langsung ekspor terhadap (tingkat kemiskinan). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara proporsional adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8. Pengaruh Langsung dan Pengaruh Total Persamaan Struktural II Variabel Ekspor Terhadap Tingkat Kemiskinan

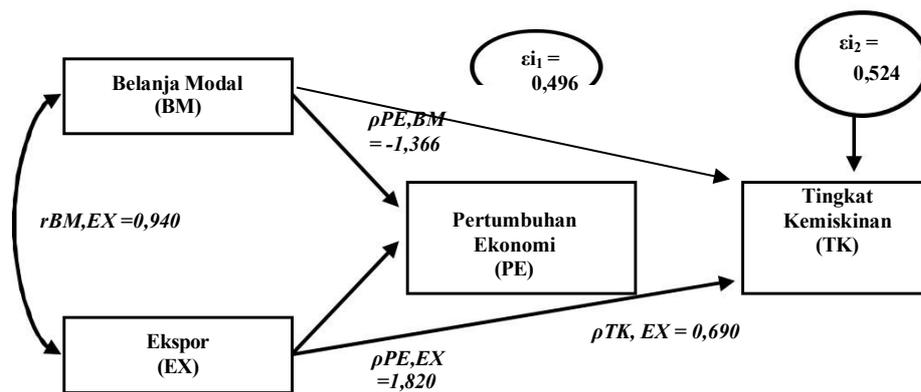
Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Pengaruh Total (%)
	Langsung (%)	Tidak Langsung	
EX → TK	47,6 %	-	47,6
Pengaruh Variabel Ekspor Terhadap Tingkat Kemiskinan = R²			47,6
Pengaruh Variabel Luar			52,4
TOTAL			100

Sumber : Data Diolah (Lampiran 14)

Atas dasar perhitungan di atas, dapat dikemukakan kekuatan ekspor yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan tingkat kemiskinan sebesar 47,6 persen.

Hasil Akhir Skema Path Analysis

Setelah ditemukan koefisien jalur pada variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat kepada kedua persamaan struktural, maka dapat dibentuk skema path analysis (analisis jalur) dengan cara penggabungan dua hasil persamaan struktural tersebut.



Gambar 5.10. Diagram Jalur Persamaan Struktural I dan Persamaan Struktural II

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengujian pengaruh variabel dependen dan variabel independen menunjukkan bahwa: Perkembangan belanja modal, ekspor, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kota Jambi selama tahun 2001-2017 mengalami fluktuasi. Pengaruh belanja modal dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi selama periode tahun 2001 sampai tahun 2017 dapat disimpulkan belanja modal dan ekspor secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Sedangkan jika dilihat secara parsial kedua variabel bebas yaitu belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Kontribusi pengaruh langsung belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi nilainya besar dan positif, namun jika dilihat kontribusi pengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui ekspor nilainya lebih besar dari pada nilai kontribusi pengaruh langsung, akan tetapi nilainya negatif. Sedangkan bila dihitung kontribusi pengaruh totalnya kecil dan negatif terhadap

pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Pengaruh belanja modal dan ekspor terhadap tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening* di Kota Jambi selama periode tahun 2001 sampai tahun 2017 dapat disimpulkan belanja modal, ekspor dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Sedangkan jika dilihat secara parsial hanya variabel ekspor yang dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara belanja modal dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening* dalam model analisis ini tidak dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

Selanjutnya dilakukan pengujian metode *Trimming* hasilnya variabel ekspor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan Kontribusi pengaruh langsung variabel ekspor terhadap tingkat kemiskinan yaitu sebesar 47,6 persen. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut : Dampak belanja modal dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi serta tingkat kemiskinan, menunjukkan hasil yang berbeda untuk berbagai penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, penelitian sebaiknya mencakup rentang waktu sekitar 20 atau 30 tahun. Oleh karenanya, penulis menyarankan bagi yang tertarik dengan kajian ini, untuk menggunakan rentang waktu yang lebih panjang. Kemudian memasukkan variabel-variabel lain yang mempunyai teori keterkaitan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan, sehingga cakupan penelitian lebih luas dan dalam melakukan uji asumsi hipotesis lebih signifikan.

Pemerintah daerah Kota Jambi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya diharapkan meningkatkan belanja modal, semakin banyak belanja modal semakin tinggi pula produktivitas perekonomian daerah, Pemerintah Kota Jambi harus meningkatkan ekspor agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan dengan cara yaitu menjaga ketersediaan bahan baku dan barang modal serta stabilitas harga barang modal pada harga internasional yang kompetitif, perluasan pasar ekspor, serta peningkatan ekspor jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir M.S, 2004. Ekspor Impor Teori dan Penerapannya, PPM, Jakarta
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arlina, 2018. *Pengaruh Investasi Swasta dan Belanja Modal terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi*. Tesis : Universitas Jambi
- Bachrawi, sanusi. 2004. Pengantar Ekonomi Pembangunan. Rineka Cipta; Jakarta
- Bappenas, 2004. Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia, Jakarta.
- Bati. 2009. *Pengaruh Belanja Modal Sebagai Komponen Belanja Langsung dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi kasus pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara)*. Skripsi FEUSU (tidak dipublikasikan).
- Basri, Hasan dan Saebani Beni Ahmad, 2010. Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia
- BPS. 2015. *Jambi Dalam Angka*. Jambi: BPS Jambi.
- BPS. 2017. *Jambi Dalam Angka*. BPS Provinsi Jambi
- Dornbusch et.al. 2008. Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia. PT.Media Global Edukasi. Jakarta.
- Daniel, 2015. *Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan pendapatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali periode tahun 2005-2013*. UNUD : Prop. Bali
- Erina, 2016. *Pengaruh Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal Terhadap Kesempatan Kerja serta hubungannya dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Tesis, Universitas Jambi, Jambi.
- Fosu, Augustin Kwasi. 2009. "Inequality and the Impact of Growth on Poverty: Comparative Evidence for Sub-Saharan Africa". Brooks World Poverty Institute Working Paper 98.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2002. Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasan, T. I. Ben., & Zikriah. 2009. Pengaruh Belanja Modal Pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penduduk Miskin di Aceh.: Jurnal Ekonomi. Banda Aceh: FEB-Universitas Syiah Kuala.
- Haughton, J., dan Khandker, Shahidur R. (2012). Handbook on Poverty and Inequality (Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan) Terj. Jakarta: Salemba Empat
- Irham dan Yogi. 2003. Ekspor di Indonesia. Cetakan Pertama. Pustaka Binaman. Pressindo. Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2000. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Jarnasy, Owin. 2004. Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta. Blantika.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. Metode Kuantitatif. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- Lin, Justin Yifu dan Zhiqiang Liu. 2000. Fiscal Decentralization and Economic Growth in China, Economic Development and Cultural Change Chicago. Vol 49
- Majidi, Nasyid. (1997). Anggaran Pembangunan dan Ketimpangan Ekonomi Antardaerah. Jurnal Buletin Prisma
- Mangkoesebroto, Guritno, 2001, Ekonomi Publik, Edisi-III, BPFE, Yogyakarta.
- Mankiw N, Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006, 195
- Priadi. 2000. Ekspor Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor, Jurnal Manajemen, Vol.1, No.1, UII. Yogyakarta.
- Rizky, dkk. (2016). "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia". JESP. Vol. 8, No.1 Hal: 9-16
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 1995. Makro Ekonomi. IKAPI : Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Suryawati. 2004. Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.
- Siregar. 2006. Sikap Kepatuhan Dalam Tindakan. Jakarta : Mitra Media.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Salvatore Dominick. 2007. Mikroekonomi. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Sukirno, Sadono. 2008. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, Michael P., 1997, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga.
- Tambunan. (2001). Perekonomian Indonesia. Jakarta : Penerbit Ghalia
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga
- Thorat, Sukhadeo, dan Shenggen, F. 2007. "Public Investment and Poverty Reduction: Lessons from China and India." Economic and Political Weekly, Vol. 42, No. 8, pp. 704-710.
- Tan, Syamsurijal. 2010. Perencanaan Pembangunan: Teori dan Implementasi pada Pembangunan Daerah. Jambi: Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
- World Bank Institute. 2005. Introduction to Poverty Analysis: Poverty Manual. World Bank Institute.
- World Bank. 2007. Ikhtisar Kajian Pengeluaran Publik Indonesia: Memaksimalkan peluang Baru: Kajian Pengeluaran Publik Indonesia. Februari